

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1
PASIR SAKTI**

(Skripsi)

Oleh

Azwaliza
2213031007



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PASIR SAKTI

Oleh

AZWALIZA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurang maksimalnya prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar. Prestasi belajar merupakan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, terutama faktor internal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* serta survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 215 siswa dengan sampel sebanyak 140 siswa yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel acak. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, yang selanjutnya dianalisis dengan regresi linier menggunakan SPSS dengan melakukan uji t, uji F, dan menghitung koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, kecerdasan emosional dan gaya belajar baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar, kecerdasan emosional serta diubahnya gaya belajar dapat memberikan perubahan prestasi belajar menjadi lebih maksimal. Implikasi penelitian ini menekankan pada pentingnya penguatan motivasi belajar dan juga gaya belajar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION, EMOTIONAL INTELLIGENCE, AND LEARNING STYLE ON ECONOMICS LEARNING ACHIEVEMENT OF CLASS 10 STUDENTS OF SMA NEGERI 1 PASIR SAKTI

By

AZWALIZA

This research is motivated by the suboptimal achievement of tenth-grade students in economics at Pasir Sakti 1 State Senior High School, which is suspected to be influenced by learning motivation, emotional intelligence, and learning styles. Learning achievement is an indicator of student success in the learning process, therefore, it is necessary to consider the factors that influence it, especially internal student factors. This study aims to determine the impact of learning motivation, emotional intelligence, and learning styles on the achievement of tenth-grade students in economics at Pasir Sakti 1 State Senior High School. The method used in this study was a quantitative approach with ex post facto methods and a survey. The population in this study was 215 students, with a sample of 140 students selected through random sampling. Data were obtained using a questionnaire and then analyzed using linear regression using SPSS, using t-tests, F-tests, and calculating the coefficient of determination (R^2). The results showed that learning motivation, emotional intelligence, and learning styles, both partially and simultaneously, had a positive and significant effect on learning achievement. The conclusion of this study is that increasing learning motivation, emotional intelligence, and changing learning styles can lead to optimal learning achievement. The implications of this research emphasize the importance of strengthening learning motivation and also students' learning styles to improve students' learning achievement.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement, Learning Motivation, Learning Style.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN
GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1
PASIR SAKTI**

Oleh

Azwaliza

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

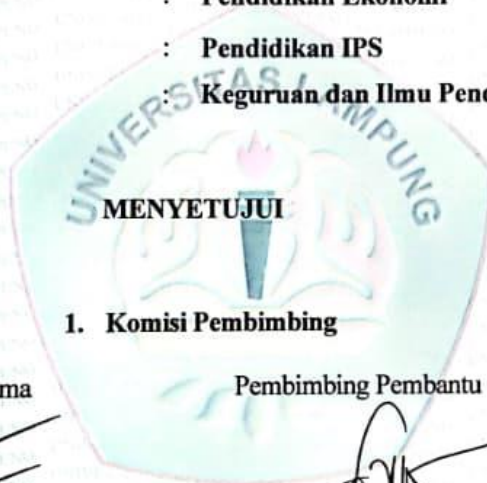
**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 PASIR SAKTI**

Nama Mahasiswa : *AZWALIZA*
Nomor Pokok Mahasiswa : 2213031007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930122 202421 2 027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi

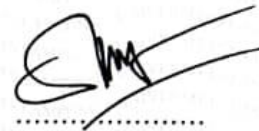
Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Suroto, S.Pd., M.Pd.



.....

Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



.....

**Penguji
Bukan Pembimbing : Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.**



.....



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 April 2026



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azwaliza
NPM : 2213031007
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 April 2026



Azwaliza
2113031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Azwaliza, lahir di Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 15 Juni 2005. Dibesarkan sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Abdul Hadi dan Ibu Maimunah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. MI MAMBA'UL HUDA, lulus pada tahun 2016
2. SMP Negeri 3 Jabung, lulus pada tahun 2019
3. SMA Negeri 1 Pasir Sakti, lulus pada tahun 2022
4. Pada tahun 2022 penulis diterima di perguruan tinggi melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P. IPS FKIP Universitas Lampung.

Penulis mengikuti beberapa kegiatan yang ada di lingkungan kampus dan memanfaatkan hal tersebut sebagai sarana pembelajaran selain mendapatkan mata kuliah di kelas, seperti mengikuti Desa Binaan tahun 2023, Kuliah Kerja Lapangan (KKL), Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Panaragan Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat, Melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2025. Kegiatan nonakademik yang pernah aktif di organisasi kampus yakni organisasi ASSETS Pendidikan Ekonomi FKIP UNILA. Selanjutnya penulis melaksanakan Seminar Proposal pada tanggal 26 September 2025, Seminar Hasil tanggal 13 Februari 2026 dan 13 April 2026 melaksanakan Ujian Komprehensif.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa cinta, terima kasih, dan penghargaan kepada:

Kedua Orang Tua Tercinta

Karya ini saya persembahkan dengan penuh kasih dan penghormatan kepada Ayah dan Ibu yang terkasih, yang selalu menjadi sumber kekuatan bagi saya melalui doa, kasih, dukungan, dan pengorbanan yang tak henti-hentinya. Terima kasih untuk setiap tetes keringat, usaha, dan cinta yang tulus yang telah kalian berikan untuk masa depan putri kalian ini. Gelar sarjana yang saya capai hari ini bukan hanya hasil dari usaha saya sendiri, tetapi juga merupakan doa-doa yang selalu kalian kirimkan dan harapan besar yang tidak pernah pudar.

Kakak Tersayang

Terima kasih yang dalam penulis ucapkan kepada saudaraku tercinta atas semua doa, perhatian, serta dukungan yang tak pernah surut selama penulisan skripsi ini. Kehadiranmu bukan sekadar sebagai saudara, melainkan juga sebagai sumber kekuatan ketika penulis mengalami kelelahan dan keraguan. Setiap dukunganmu menjadi motivasi yang berarti bagi penulis untuk terus maju dan menyelesaikan pendidikan ini dengan tanggung jawab penuh.

Bapak ibu Dosenku

Terima kasih yang sebesar-besarnya atas semua pengetahuan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan selama saya menempuh pendidikan. Setiap pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan sangat berarti, tidak hanya untuk menyelesaikan studi, tetapi juga sebagai persiapan untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Semoga semua kebaikan dan komitmen yang telah diberikan senantiasa menjadi amal baik dan memberikan manfaat yang terus berlangsung.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al- Baqarah: 286)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum)

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi
4itab o untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses
itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses
yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

“Jangan khawatir soal biaya ya nak, hidup 4itab oleh pas-pasan tapi untuk
pendidikanmu tetap yang utama. Karena ilmu dan Pendidikan adalah warisan terbaik
untukmu.

(Ayah)

“Jangan takut gagal ya nak, ibu disini selalu mendoakanmu, teruslah berusaha dan
berdoa”

(Ibu)

“Setiap tetes keringat orang tuaku adalah ribuan langkahku untuk terus maju”

(Penulis)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D. E. A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran dan pimpinan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung,

yang juga berperan sebagai Dosen Pembimbing I. Atas kesediaan beliau dalam meluangkan waktu di tengah kesibukan, serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan, dan saran yang konstruktif, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik. Segala ilmu, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam proses akademik ini. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan, kelancaran dalam setiap aktivitas, serta limpahan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

8. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan sejak awal perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai. Arahan dan saran yang beliau berikan menjadi pendorong serta membantu penulis dalam memperbaiki karya ilmiah ini. Keberadaan dan komitmen Ibu sangat berharga dalam perjalanan akademis penulis. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, serta limpahan berkah dan rahmat dari Allah SWT.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd., sebagai pengampu dan penguji utama, saya ucapkan terima kasih atas seluruh evaluasi, masukan, dan saran yang konstruktif selama proses penilaian skripsi ini. Berbagai perbaikan dan pemikiran yang beliau sampaikan sangat membantu penulis dalam meningkatkan dan menyempurnakan kualitas karya ilmiah ini. Semoga semua ilmu dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik, serta semoga Ibu senantiasa dikaruniai kesehatan, ketenangan, dan keberkahan oleh Allah SWT.
10. Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, serta dedikasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan. Ilmu yang disampaikan dengan penuh kesabaran dan ketulusan, nasihat yang diberikan, serta keteladanan yang ditunjukkan menjadi bekal berharga dan inspirasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan Bapak dan Ibu dosen dengan limpahan rahmat, kesehatan, serta keberkahan.
11. Terima kasih kepada seluruh staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan. Segala bantuan dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi

kelancaran proses studi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan.

12. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Hasbullah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasir Sakti beserta seluruh jajaran, khususnya guru mata pelajaran ekonomi kelas X yakni Ibu Nuraini, S.E yang telah membantu penulis dalam penelitian dan staf yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta bantuan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian. Dukungan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan sangat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini. Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal serta membawa keberkahan bagi seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Pasir Sakti.
13. Terima kasih kepada semua siswa dan siswi kelas X SMA Negeri 1 Pasir Sakti yang telah mau menjadi responden dan berperan serta dalam kelancaran proses penelitian ini. Keterlibatan, partisipasi, dan kolaborasi yang kalian berikan sangat mendukung penulis dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Semoga semua upaya dan perjalanan yang kalian lakukan dalam pendidikan selalu dimudahkan, serta membawa kalian menuju kesuksesan dan masa depan yang cemerlang.
14. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu yang tercinta, dua sosok hebat yang menjadi penyebab utama di balik setiap usaha dan perjuangan ini. Saya bersyukur atas segala kasih sayang yang telah diberikan dalam mendidik dan membesarkan saya, serta berusaha memberikan pendidikan terbaik meskipun Ayah dan Ibu tidak sempat mengalami kuliah. Setiap langkah yang saya ambil hingga mencapai titik ini tidak terlepas dari doa yang tak pernah henti, pengorbanan yang sering kali tidak terlihat, serta perjuangan yang kadang tertutupi demi keberhasilan anaknya. Keterbatasan tidak menjadikan Ayah dan Ibu berhenti berusaha memberikan yang terbaik. Justru dari kesederhanaan inilah mengapa saya belajar tentang ketulusan, kerja keras, dan keikhlasan. Saya menyadari pencapaian ini bukan hanya hasil usaha pribadi, melainkan juga buah dari doa-doa yang dipanjatkan dengan diam, dari air mata yang mungkin tidak pernah terungkap, dan dari harapan besar yang senantiasa ada dalam setiap doa Ayah dan Ibu. Terima

kasih untuk cinta yang tiada tara dan pengorbanan yang tidak tergantikan. Semoga segala kebaikan, keikhlasan, dan cinta yang diberikan Ayah dan Ibu dibalas dengan berkah, kesehatan, dan kebahagiaan yang berlimpah.

15. Terima kasih yang mendalam kepada kakak tersayang, Fita Amelia, atas segalanya, doa, dukungan, perhatian, serta cinta yang selalu diberikan dengan tulus dan tanpa mengharapkan imbalan. Terima kasih karena senantiasa percaya, mendukung, dan mengingatkan saya untuk tetap kuat dalam setiap langkah yang diambil. Semoga semua kebaikan yang kakak berikan dibalas dengan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan yang melimpah di masa yang akan datang.
16. Terima kasih yang mendalam kepada Alm. Mbah Jemilah, Alm. Mbah Mungit, dan Alm. Mbah Sul, yang telah lebih dahulu berpulang ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Kenangan akan kasih sayang, nasihat, serta doa tulus yang beliau berikan semasa hidup menjadi sumber kekuatan dan penguat langkah bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala amal ibadah dan kebaikan beliau diterima serta diberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Penulis akan senantiasa mengenang dan mendoakan dengan penuh cinta, sebagai bentuk rasa terima kasih yang tak terhingga.
17. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mbah Sofa atas semua doa, kasih sayang, serta perhatian tulus yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran dan ketulusan Mbah merupakan sumber ketenangan sekaligus motivasi dalam setiap langkah penulis, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua kebaikan Mbah dibalas dengan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan yang melimpah.
18. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sepupu tercinta, Ayu Oktavia dan Elyas Sani, serta keponakan tersayang Delvan Rahel Ramadhan, Yumna Uzda, dan Exel Evano. Terima kasih atas segala doa, dukungan, canda, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis di tengah proses penyusunan skripsi, memberikan keceriaan di saat lelah, serta menjadi penguat dalam setiap langkah yang dijalani. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dibalas dengan kebahagiaan.
19. Terima kasih yang tulus kepada Pakde dan Bude, serta seluruh anggota keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Setiap bentuk perhatian, doa,

dukungan, dan bantuan yang telah diberikan menjadi kekuatan yang sangat berharga bagi penulis dalam setiap tahap penulisan skripsi ini. Kehadiran serta kebaikan dari keluarga menjadi sumber motivasi yang tiada tara. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan berlimpahnya rahmat dan kebaikan.

20. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan-rekan seperjuangan dalam grup SKB: Suci Indah Sari, Bela Yulyana Lestari, Titin Maihastuti, Tiara Puspita Ardi, dan Fatimah Ratna Kemala. Hubungan yang terbangun, ditambah dengan dukungan, antusiasme, serta kerjasama dalam proses penulisan skripsi ini, telah memberikan dorongan yang besar bagi penulis untuk terus maju. Setiap pengalaman yang dihadapi bersama menjadi kenangan yang berharga yang tidak hanya memperkuat perjuangan, tetapi juga menambah keindahan dalam perjalanan ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan yang telah terbentuk selalu terjaga dan menjadi kisah yang indah untuk dikenang.
21. Terima kasih yang mendalam kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 22 (Atomic), terutama untuk kelas A yang telah berkontribusi besar dalam perjalanan ini. Hubungan yang telah terjalin, tawa dan gurauan, perjuangan, serta saling mendukung dalam setiap fase perkuliahan hingga proses penulisan skripsi... menciptakan banyak kenangan yang tidak akan terlupakan.
22. Terima kasih yang mendalam kepada teman-teman KKN di Desa Panaragan Jaya, khususnya kepada Kharisma Eka Yulianti, Ismi Pranika, dan Yusna Dini Maulia, yang telah menjadi lebih dari sekedar teman, melainkan sudah seperti bagian dari keluarga. Kebersamaan yang terjalin selama program KKN suka dan duka telah memberikan pengalaman berharga yang sangat berarti bagi saya. Setiap pengalaman yang kami jalani tidak hanya menjadi kenangan yang menyenangkan, tetapi juga membawa banyak pelajaran tentang kebersamaan, kepedulian, dan makna sejati dari kekeluargaan. Semoga hubungan baik ini selalu terjaga, dan setiap langkah kita ke depan dipenuhi dengan kebaikan serta kesuksesan.
23. Terima kasih kepada seseorang yang namanya belum tertulis di lembar ini, namun telah Allah tetapkan dalam skenario terbaik kehidupan. Meski belum hadir secara nyata, keberadaanmu selalu menjadi alasan bagi penulis untuk terus berproses dan memperbaiki diri. Menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk ikhtiar memantaskan diri. Sebagaimana sebuah kutipan yang menenangkan, "Takdir tidak pernah

tertukar. Apa yang memang ditujukan untukmu akan datang pada waktu yang paling tepat, dengan cara yang paling indah.

24. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara individual, atas seluruh dukungan, doa, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Setiap bentuk kebaikan yang diterima, sekecil apapun, memiliki makna yang sangat berarti dalam perjalanan penulis hingga mencapai titik ini. Semoga segala kebaikan tersebut selalu dibalas dengan berkah dan pahala yang berlimpah.
25. Terakhir, terima kasih untuk diriku sendiri, Azwaliza, anak bungsu yang telah melewati berbagai proses dalam keheningan. Terima kasih sudah tetap bertahan di tengah keraguan, terus melangkah meski kadang merasa tertinggal, dan terus berjuang meskipun tidak selalu mengetahui jalan yang jelas. Menjadi anak bungsu bukanlah alasan untuk menyerah, tapi justru menjadi kekuatan untuk menunjukkan bahwa aku bisa. Terima kasih karena tidak menyerah dan berani menghadapi rasa takut. Perjalanan ini sangat menantang dan dipenuhi berbagai rintangan, tekanan, dan air mata yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain, namun semua itu berhasil dilalui hingga mencapai tahap ini. Perjalanan ini memang belum selesai, semoga ke depannya, langkah-langkah yang diambil semakin pasti, hati semakin yakin. Karena pada akhirnya, aku berhak untuk bahagia dan mendapatkan semua yang telah diperjuangkan dengan sepenuh hati.

Bandar Lampung, 13 April 2026
Penulis

Azwaliza

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Pustaka.....	11
1. Prestasi Belajar.....	11
2. Motivasi Belajar (X1).....	15
3. Kecerdasan Emosional (X ₂).....	19
4. Gaya Belajar (X ₃).....	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	39
III. METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
C. Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Konseptual	43
F. Definisi Operasional.....	43
G. Teknik Pengambilan Data	45
H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian	46

1.	Uji Validitas Instrumen.....	47
2.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	50
I.	Uji Persyaratan Statistik Parametik	52
1.	Uji Normalitas	52
2.	Uji Homogenitas	53
J.	Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik).....	53
1.	Uji Linearitas Garis Regresi	53
2.	Uji Multikolinearitas.....	54
3.	Uji Autokorelasi.....	55
4.	Uji Heteroskedastisitas	56
K.	Pengujian Hipotesis	57
1.	Uji Regresi Linear Sederhana.....	57
2.	Uji Regresi Linear Multiple (Berganda).....	58
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
1.	Sejarah dan Profil Singkat SMA N 1 Pasir Sakti	59
B.	Visi Misi Sekolah.....	60
1.	Visi SMA N 1 Pasir Sakti.....	60
2.	Misi SMA N 1 Pasir Sakti.....	60
3.	Tenaga Pendidik SMA N 1 Pasir Sakti	60
4.	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	61
C.	Gambaran Umum Responden.....	61
D.	Deskripsi Data.....	61
E.	Uji Persyaratan Statistik Parametik.....	68
1.	Uji Normalitas.....	68
2.	Uji Homogenitas	69
F.	Uji Asumsi Klasik.....	70
G.	Pengujian Hipotesis	73
H.	Pembahasan.....	82
I.	Keterbatasan Penelitian	94
V.	SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A.	SIMPULAN	95
B.	SARAN	97
	DAFTAR PUSTAKA.....	100
	LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 data prestasi siswa kelas x di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Tahun Ajaran 2025 Berdasarkan Ketercapaian KKTP	3
Tabel 3. 1 Data Jumlah Siswa kelas X SMA N 1 Pasir Sakti.....	41
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 3. 3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X1).....	48
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X2).....	49
Tabel 3. 5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X3).....	50
Tabel 3. 6 Interpretasi Nilai r.....	51
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1)	51
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2).....	52
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X3)	52
Tabel 3. 10 Daftar analisis varians (ANOVA) untuk uji regresi	54
Tabel 4. 1 Struktur Jabatan SMA N 1 Pasir Sakti.....	59
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi Variabel Motivasi Belajar	63
Tabel 4. 3 Kategori Variabel Motivasi Belajar	63
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional	64
Tabel 4. 5 Kategori Variabel Kecerdasan Emosional	65
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Gaya Belajar.....	66
Tabel 4. 7 Kategori Variabel Gaya Belajar	66
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar.....	67
Tabel 4. 9 Kategori Variabel Prestasi Belajar	68
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	69

Tabel 4. 11 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas	70
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Regresi	71
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4 15 Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	73
Tabel 4. 16 Koefisien R square Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar	74
Tabel 4. 17 Koefisien Regresi Motivasi Belajar Siswa (X1) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi	75
Tabel 4. 18 Koefisien R Square Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa	76
Tabel 4. 19 Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional Siswa (X2) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi X1 SMA Negeri 1 Pasir Sakti.....	76
Tabel 4. 20 Koefisien R square Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi.....	77
Tabel 4 21 Koefisien Regresi Gaya Belajar (X3) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi XI SMA Negeri 1 Pasir Sakti.....	78
Tabel 4. 22 Hasil uji pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional, gaya belajar terhadap prestasi belajar	79
Tabel 4 23 Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa	80
Tabel 4. 24 Koefisien Regresi Pengaruh Motivasi belajar siswa, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Kerangka Pikir.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. 1 Surat Penelitian Pendahuluan.....	110
1. 2 Surat balasan Penelitian Pendahuluan	111
1. 3 Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	112
1. 4 Surat Izin Penelitian di SMA Negeri 1 Pasir Sakti	114
1. 5 Surat Balasan Izin penelitian di SMA Negeri 1 Pasir Sakti	115
1. 6 Penyerahan surat Penelitian ke Pihak Sekolah.....	116
1. 7 Foto Bersama Guru Mata Pelajaran Ekonomi	116
1. 8 Penyebaran Kuesioner Ke Kelas.....	118
1. 9 Hasil Kuesioner Penelitian	119
1. 10 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian.....	120
1. 11 Kuesioner Penelitian.....	122
1. 12 Rekapitulasi Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	130
1. 13 Hasil Uji Prasyarat Data.....	134
1. 14 Uji Asumsi Klasik	135
1. 10 Hasil Uji Hipotesis.....	137
1. 16 Hasil Wawancara dengan guru	140

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, peningkatan kualitas Pendidikan merupakan kebutuhan generasi yang siap menghadapi perubahan (Qadir dkk., 2022). Pendidikan memiliki dampak positif pada kualitas hidup. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pekerjaan yang lebih baik dan peluang untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih kuat. Serta pendidikan memainkan peran kunci dalam pengembangan teknologi dan inovasi (Supriatna, 2022). Proses pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui berbagai aktivitas bimbingan, latihan dan pengajaran yang dikemas dalam bentuk pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah, kemudian dinilai tingkat keberhasilannya dengan prosedur penilaian yang telah ditentukan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dan fungsi pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kemajuan pendidikan yang dicapai oleh seorang siswa dapat dilihat melalui prestasi belajar yang baik dan mencerminkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran oleh siswa (Jamin, 2018). Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar yaitu prestasi belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam konteks ini, model inkuiri

terbimbing telah muncul sebagai kerangka pembelajaran yang menarik, yang memadukan konsep konstruktivisme dengan pendekatan sistematis dan terstruktur. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam melalui eksplorasi, pertanyaan, dan penemuan yang dipandu oleh guru.

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktiv dan isme. Konstruktiv berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan isme dalam kamus Bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran mengatakan bahwa siswa diberi kesempatan agar menggunakan strateginya sendiri dalam belajar secara sadar, sedangkan guru yang membimbing siswa ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Konstruktivisme adalah pembelajaran yang memberikan leluasan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka sendiri atas rancangan model pembelajaran yang dibuat oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Salah satu indikator tercapainya prestasi belajar dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Rozaini dan Anti (2017) Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Semakin tinggi motivasi dalam diri siswa tentunya berdampak pada efektifitas dan efisiensi belajarnya. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Sehubungan dengan pentingnya pencapaian prestasi belajar, peneliti melakukan studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah atas yaitu SMA N 1 Pasir Sakti, untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi prestasi belajar.

SMA N 1 Pasir Sakti yang berlokasi di Jl. Pasir Luhur, Mulyosari, Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur, Lampung merupakan institusi Pendidikan yang memiliki akreditasi A dengan jumlah kelas sebanyak 30 kelas. SMA ini juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan

belajar mengajar menjadi lebih mudah. SMA Negeri 1 Pasir Sakti, sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki akreditasi A, tentunya memiliki potensi besar dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Namun, pada kenyataannya hasil wawancara dengan pihak sekolah, masih ada isu terkait prestasi belajar siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi pihak sekolah untuk melakukan perbaikan dalam metode pengajaran, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, kecerdasan emosional, serta penyesuaian dengan gaya belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, yang telah dilakukan pada siswa kelas X SMA N 1 Pasir Sakti tahun ajaran 2025, diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa yang belum maksimal. Hal ini terlihat dari data di bawah ini, mayoritas siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP. Berikut ini merupakan data penilaian Ulangan Harian siswa kelas X Semester Genap. Setelah dilakukannya penyebaran kuesioner maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 1 data prestasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti Tahun Ajaran 2025 Berdasarkan Ketercapaian KKTP

No.	Kelas	Jumlah siswa yang belum mencapai KKTP	Jumlah siswa yang sudah mencapai KKTP	Jumlah Siswa
1.	X C1	30	5	35
2.	X B3	27	9	36
3.	X B1	25	11	36
Hasil		82	25	107
Presentase		76,6%	23,4%	100%

Sumber Data: Guru mata pelajaran Ekonomi Tahun 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 76,6% siswa yang belum mencapai prestasi belajarnya. Sedangkan hanya 23,4% siswa yang sudah mencapai KKTP atau mendapat prestasi belajarnya. Prestasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan akademis, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Signifikansi prestasi belajar sangat besar, karena dapat memengaruhi masa depan siswa, termasuk kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dan meraih karier yang lebih baik. Prestasi belajar yang belum maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor baik

dari dalam maupun dari luar seorang siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian prestasi belajar siswa masih belum optimal sehingga perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, penelitian ini memfokuskan pada beberapa faktor internal yang dianggap dominan, salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Sulfemi (2018) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam maupun luar dengan menciptakan serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan suatu daya penggerak dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk belajar agar mencapai prestasi belajar yang baik. Jika dari dalam diri siswa terdapat motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan lebih bersemangat dan tekun untuk belajar agar mendapat prestasi belajar yang baik. Sebaliknya jika tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar maka mereka tidak akan bergerak untuk belajar.

Motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik (Afriansyah, 2022). Motivasi dianggap penting dilihat dari perannya dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas belajar, maka siswa tersebut mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Dari segi motivasi belajar, masih ada siswa yang kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa di kelas, seperti jarang bertanya, kurang berkontribusi dalam diskusi, serta tidak serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa dorongan internal siswa untuk belajar masih belum maksimal.

Selain motivasi belajar, faktor internal yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kecerdasan emosional. Menurut peneliti kecerdasan emosional

merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan mengontrol emosinya agar dapat berinteraksi secara baik dengan orang-orang di sekitarnya. Kecerdasan emosional pada seseorang dapat diindikasikan berdasarkan kepada berbagai konsep yang dijelaskan pengagasnya, pada akhirnya kecerdasan emosional dapat membantu individu mengantarkannya pada kesuksesan dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional amatlah penting (Wuwung, 2019). Dalam mengelola emosi seseorang dituntut untuk dapat memiliki kecerdasan emosional yang baik. Pentingnya kecerdasan emosional dapat dilihat saat seseorang berinteraksi dengan individu ataupun kelompok. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan seseorang dalam mengelola emosinya.

Pengelolaan emosi tersebut akan dapat mempengaruhi berbagai kegiatan sehari-hari, termasuk diantaranya mempengaruhi prestasi belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara bahwa aspek kecerdasan emosional siswa masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi kesulitan belajar maupun saat memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang mudah merasa stres, kurang percaya diri, serta kurang mampu mengendalikan emosi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada konsentrasi dan kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa adalah komponen internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika metode pengajaran terlalu monoton atau tidak relevan dengan gaya belajar siswa, mereka akan kesulitan dalam memahami pelajaran, yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal (Ubaidillah dkk., 2023). Gaya belajar perlu untuk diketahui dengan tujuan agar dapat lebih mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang dimiliki masing-masing individu itu baik, jika siswa mengetahui karakteristik gaya belajarnya dan bisa mengoptimalkan gaya belajar tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Irawati dkk., (2021) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Artinya siswa yang diberikan pelajaran yang sesuai dengan gaya yang dimiliki maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik. Hal ini menunjukkan apabila seorang siswa mengetahui gaya belajar yang dimiliki maka akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara didapat bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara cara siswa belajar dengan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Sebagian siswa belum memahami gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Siswa dalam pelajaran ekonomi senantiasa menghadapi kesulitan saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru, jika siswa memiliki motivasi, kecerdasan emosional dan gaya belajar yang baik, maka siswa akan tetap berusaha untuk memahami bagaimana cara menyelesaikan tugas tersebut. Beragam alternatif cara yang dapat dilakukan yaitu dengan meminjam buku dari perpustakaan ataupun siswa dapat mencari sumber informasi dari internet yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang dihadapinya. Melihat berbagai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti memutuskan melakukan penelitian pada siswa SMA N 1 Pasir Sakti. Pemilihan sekolah ini didasarkan oleh hasil wawancara yang didapat bahwa masih kurang maksimalnya prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Pasir Sakti”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa di SMA N 1 Pasir Sakti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) dalam pelajaran ekonomi.
2. Banyak siswa yang masih memiliki tingkat motivasi yang kurang maksimal untuk belajar, yang berdampak negatif pada prestasi akademik mereka.
3. Penggunaan metode pengajaran yang monoton dan tidak bervariasi dapat mengurangi minat siswa dalam belajar.
4. Banyak siswa yang tidak menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.
5. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah mandiri dalam belajar, masih banyak yang bergantung pada dorongan dari orang lain untuk belajar.
6. Dampak negatif dari media sosial dapat mengalihkan perhatian siswa dari proses belajar dan mengurangi motivasi mereka.
7. Keterlibatan orang tua yang minim dalam pendidikan anak dapat mengurangi dukungan emosional dan motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi permasalahan pada kajian variabel Motivasi Belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Gaya Belajar (X_3), dan Prestasi Belajar (Y) kelas X di SMA N 1 Pasir Sakti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti?
2. Apakah ada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti?

3. Apakah ada pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti?
4. Apakah ada pengaruh simultan motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti.
2. Pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti.
3. Pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti.
4. Pengaruh simultan motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat terkait dengan motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 1 Pasir Sakti.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam menyusun program pembelajaran dan menentukan metode serta media pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini tentunya menjadi sarana belajar untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dengan berfikir secara sistematis agar dapat memberikan solusi terhadap masalah yang terjadi di lapangan.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar untuk masing masing siswa. Dengan mengetahui hal tersebut siswa dapat beradaptasi dengan metode belajar yang efektif.

f. Bagi Program Studi

Manfaatnya bagi program studi yaitu penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata di bidang penelitian sehingga dapat menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga dapat menunjang mutu lulusan yang berkualitas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar, kecerdasan emosional, gaya belajar, dan prestasi belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SMA N 1 Pasir Sakti Kec. Pasir Sakti, Kab. Lampung Timur.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang digunakan pada penelitian ini adalah Pendidikan Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dilandaskan oleh teori Gagne, (1985) yang mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal meliputi kemampuan, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan kondisi eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar yang mendukung. Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, strategi belajar, serta kondisi psikologis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa cara belajar yang tepat akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Prestasi belajar ini terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Dari kedua kata tersebut masing-masing memiliki makna, Prestasi adalah suatu hasil yang dicapai dari usaha yang dilakukan. Sedangkan arti kata belajar adalah berusaha untuk memperoleh ilmu atau kepandaian. Menurut Budiyo, (2023) Prestasi belajar diperoleh melalui aktivitas belajar kemudian seseorang mendapatkan pengalaman yang menghasilkan perubahan dalam diri. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan anak saat melakukan sesuatu di waktu tertentu. Selain itu, prestasi belajar juga dapat dipahami sebagai kemampuan aktual yang diperoleh individu setelah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran menentukan keberhasilan pendidikan. Prestasi belajar

menjadi indikator utama efektivitas pembelajaran (Gusnita dkk., 2021). Prestasi yang tinggi menunjukkan metode dan strategi pembelajaran berjalan efektif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan prestasi belajar untuk mengidentifikasi peserta didik yang unggul maupun yang perlu dibimbing lebih lanjut.

Menurut Sudjana, (2020) “prestasi belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa”. Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa. Dapat dinyatakan atau di indikatori dalam bentuk nilai. Menurut Rodiyah, (2018) prestasi belajar merupakan serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.

Dari hasil riset terdahulu dari Annisa, (2019) bahwa keberhasilan prestasi siswa dipengaruhi adanya suatu dorongan semangat belajar siswa yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan kemampuan yang dimiliki. Motivasi terdiri dari intensitas, arahan dan ketekunan untuk mencapai tujuan, motivasi akan mendorong keinginan individu dalam mencapai suatu keinginan, sehingga belajar membutuhkan motivasi (Sugiyanto dkk., 2020). Menurut Budiyo, (2023) prestasi belajar diperoleh melalui aktivitas belajar kemudian seseorang mendapatkan pengalaman yang menghasilkan perubahan dalam diri.

Berdasarkan pengertian prestasi belajar yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan dipengaruhi oleh faktor pendekatan belajar, strategi belajar, serta kondisi psikologis siswa. Keberhasilan prestasi siswa dapat dilihat dari adanya dorongan belajar dan

juga kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Aktivitas belajar yang baik akan membuat prestasi belajar siswa meningkat. Seorang guru berperan aktif untuk melihat bagaimana siswa yang sudah tepat belajarnya maupun siswa yang perlu dievaluasi dalam pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang ada pada diri siswa. Menurut Slameto, (2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan eksternal yang terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi), yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, kebiasaan belajar, dll.
- 3) Faktor keluarga, diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- 4) Faktor sekolah, diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan disiplin sekolah.

Dari pemaparan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan. Dengan demikian, prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja, namun terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Siswa yang memiliki faktor dalam diri yang baik seperti motivasi belajar yang tinggi dan gaya belajar yang sesuai akan meningkatkan prestasi belajar.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar Menurut Umar, (2018)) kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa adalah untuk mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator prestasi belajar meliputi:

- 1) Ranah cipta, yaitu meliputi pengamatan, memori, pemahaman, analisis, dan penggabungan (dapat menyimpulkan).
- 2) Ranah rasa, yaitu melibatkan penerimaan, respons, penghargaan, internalisasi, dan penggambaran karakter.
- 3) Ranah karsa, yaitu mencakup kemampuan bergerak dan beraksi serta keterampilan dalam ekspresi verbal dan nonverbal.

Indikator prestasi belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya, prestasi belajar yang bagus meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Ricardo dan Meilani (2017) ranah kognitif berhubungan dengan cara peserta didik memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan penyampaian materi, ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang memengaruhi perubahan tingkah laku, dan ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan keterampilan dan pengembangan diri yang diperoleh melalui praktik langsung yang dapat menunjukkan penguasaan terhadap suatu keterampilan.

Menurut Ricardo dan Meilani (2017) untuk ranah hasil belajar yang terdiri dari tiga jenis yaitu

1) Kognitif

Aspek kognitif ialah diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.

2) Afektif

Aspek afektif merupakan ranah sikap tidak hanya aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya.

3) Psikomotorik

Aspek psikomotorik ialah keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu. Dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

2. Motivasi Belajar (X1)

Motivasi belajar dilandaskan oleh teori Maslow, (1950). Beliau mengembangkan teori Hierarki kebutuhan sampai saat ini tetap digunakan dalam memahami motivasi manusia, pelatihan manajemen, dan pengembangan pribadi. Abraham Maslow dianggap sebagai bapak psikologi dan humanistik psikologi. Humanistik menggabungkan aspek-aspek *Psikologi Behavioral* dan *Psikologi Psikoanalistik*. Penganut *behaviorisme* meyakini bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor lingkungan eksternal. Psikologi psikoanalitik didasarkan pada gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kekuatan bawah sadar internal. Meski mempelajari *Psikologi Behavioral* dan *Psikoanalitik* sekaligus, Maslow menolak gagasan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh faktor internal atau eksternal saja.

Teori Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor tersebut, yakni internal dan eksternal. Selain itu, Teori Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat

pilihan dan melaksanakan pilihan mereka sendiri. Penelitian yang dilakukannya membuat dirinya yakin bahwa orang memiliki kebutuhan tertentu yang tidak berubah dan asli secara genetis. Kebutuhan-kebutuhan ini sama dalam semua kebudayaan serta bersifat fisiologis dan psikologis. Menurut Maslow bahwa hierarki kebutuhan ini merupakan suatu pola yang tipikal dan bisa dilaksanakan pada hampir setiap waktu (Thoha, 2001).

Pemenuhan kebutuhan yang satu akan menimbulkan kebutuhan yang lain. Setiap orang mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar cukup berpengaruh besar terhadap tercapai atau tidaknya hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, karena individu yang tidak memiliki dorongan pada belajar, maka dapat beraktivitas belajar dalam kesehariannya. Menurut Munandir dalam Syaparuddin dkk., (2018) mengatakan bahwa belajar merupakan perubahan catatan dalam individu.

Perubahan tersebut adalah sebuah kegiatan belajar yang dapat digambarkan pada segala model misalnya perubahan ilmu pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, kemampuan, percakapan, habit atau kebiasaan serta perubahan yang lain pada seseorang. Demikian juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi aktivitas belajar ialah proses perubahan dari masa lalu berupa tingkah laku dan berbagai pengalaman. Menurut Winata dalam Susilawati, (2011) motivasi belajar yang rendah dikarenakan tidak adanya dorongan dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan tidak adanya arahan untuk belajar yang membuat tidak ada semangat dalam diri siswa sehingga tujuan yang dikehendaki tidak dapat tercapai.

Motivasi menurut Emda, (2018) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, ketika seseorang ingin melakukan sesuatu maka akan ia lakukan, namun ketika seseorang tersebut tidak suka maka ia akan menghilangkan perasaan tidak suka itu. Motivasi belajar merupakan dorongan dari setiap individu untuk melakukan sesuatu, baik dari luar maupun dari dalam. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang yang menumbuhkan semangat dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran (Lestari dkk., 2023). Motivasi siswa muncul akibat dari stimulus dan penguatan yang diberikan maupun dorongan dari siswa itu sendiri untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan motivasi belajar diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk menggapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, (Idham Kholid, 2017). Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha dan aktivitas seseorang yang akan menentukan hasil yang diperoleh. Sesulit apapun proses pembelajaran akan dengan mudah dilakukan jika siswa memiliki motivasi yang tinggi.

a. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa akan berhasil apabila memiliki motivasi yang kuat. Menurut Azhar, (2018) macam-macam motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah suatu kondisi peserta didik yang bisa melakukan aktivitas belajar (Azhar, 2018). Kemudian motivasi intrinsik merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat dilihat bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan atau tekanan dari dalam diri individu untuk menggapai suatu tujuan yang diinginkannya tanpa dorongan dari pihak luar manapun termasuk lingkungan sekitarnya.

2) Motivasi ekstrinsik

Dibutuhkan untuk peserta didik ingin untuk belajar. Didalam kelas seluruh siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi membutuhkan motivasi ekstrinsik. Para siswa membutuhkan atensi dan pengarahan

yang khusus baik dari guru maupun pengajar. Jadi, dapat dilihat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat adanya dorongan dari pihak luar termasuk lingkungan.

Dari kedua macam faktor motivasi belajar diatas dapat diketahui bahwa seorang siswa untuk mendapatkan prestasi yang bagus tidak hanya dari keinginan dan dorongan yang ada dalam diri, melainkan juga terdapat faktor lain seperti pengarahan oleh guru dan teman sebaya. Sehingga sangat diperlukan peran guru dalam proses pembelajaran seorang siswa untuk mencapai prestasi yang bagus.

b. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar merupakan tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat dorongan siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Menurut Nasrah, (2020) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil yaitu dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu daya penggerak dari dalam diri yang membuat seseorang memiliki keinginan kuat dan aktif untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu keinginan akan terjadinya sesuatu atau keyakinan bahwa suatu tujuan dapat dicapai untuk meraih tujuan ideal masa depan yang ingin diwujudkan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar yaitu bentuk apresiasi atau pengakuan atas pencapaian atas usaha siswa yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu kondisi atau aktivitas pembelajaran yang dapat menimbulkan minat, motivasi, dan antusiasme pada siswa dan menghasilkan pencapaian yang lebih baik.
- 6) Adanya situasi belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang nyaman, aman, tertib dan mendukung dan juga lingkungan yang memadai untuk membimbing pembelajaran secara efektif.

Indikator motivasi belajar mencerminkan adanya dorongan internal dalam diri siswa. Keenam indikator tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk belajar, akan tetapi kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran.

Faktor pendorong dan penghambat motivasi belajar pembelajaran online mengacu pada beberapa indikator yang dijabarkan (Sabrina dkk., 2017) yaitu:

- 1) Kondisi lingkungan belajar yaitu segala aspek atau faktor di sekitar peserta didik dan pendidik yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, seperti suasana kelas, interaksi antar individu, dan fasilitas belajar.
- 2) Kemampuan mahasiswa yaitu kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki untuk berkembang baik secara akademis maupun profesional.
- 3) Pemanfaatan waktu dalam belajar yaitu proses mengatur, merencanakan, dan melaksanakan aktivitas belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Pendidikan serta mengatur waktu istirahat agar lebih fokus dan produktif.
- 4) Aspirasi siswa dan upaya guru dalam mengajar yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta menyesuaikan metode pengajaran agar siswa termotivasi untuk meraih potensi terbaiknya.

Berdasarkan pemaparan kedua indikator diatas dengan demikian indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan.adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif. Dari indikator tersebut dapat dilihat bahwa faktor dari dalam memberikan perubahan pada setiap Langkah yang diambil.

3. Kecerdasan Emosional (X₂)

Kecerdasan emosional dilandaskan oleh teori John Naisbitt dalam Shapiro, (2001) yang mengemukakan kecerdasan emosional yakni emosi serta perasaan secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan

produktif dan meraih keberhasilan di tempat kerja. Sedangkan Emosi berasal dari perkataan *emotus* atau *emovere*, yang artinya mencerca “*to strip up*”, yaitu sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, emosi dapat diartikan sebagai luapan perasaan yang berkembang dan surut di waktu singkat dalam keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis, seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang bersifat subyektif.

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Menurut Goleman, (2017) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Pemahaman emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri sendiri maupun mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan perasaan orang lain secara efektif.

Kecerdasan emosional juga mempunyai pengertian yaitu kapasitas untuk menghadapi frustrasi, mengendalikan emosi, bersikap optimis, serta menjalin hubungan bersama dengan orang lain (Fina dan Hairunhasana, 2021). Istilah "kecerdasan emosional" pertama kali digunakan oleh John Mayer, (1990) dari *University of New Hampshire* dan Peter Salovey dari Harvard University. Buku *monumental Daniel Goleman*. Kecerdasan Emosional mempopulerkan istilah tersebut kemudian. Sehingga terbentuk istilah untuk menggambarkan kecerdasan emosional sifat-sifat emosional yang tampaknya diperlukan untuk sukses.

Menurut definisi Sukmadinata, (2003) kecerdasan emosional adalah “kemampuan mengendalikan diri (*control one's emotion*), memelihara dan memacu motivasi untuk terus berusaha dan tidak putus asa atau mudah putus asa”, “kemampuan menerima kenyataan”, “kemampuan merasakan”. Kesenangan bahkan dalam kesulitan," dan "mengendalikan stres seseorang". Dalam lingkungan sekolah, guru dengan berbagai kompetensinya di pandang

sebagai salah satu subfaktor yang turut memberikan andil dan kontribusi besar terhadap kesuksesan siswa dalam dunia pendidikan (Daud, 2019).

Berdasarkan pemaparan kecerdasan emosional diatas dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengontrol perasaan dan meredakan emosi yang ada pada diri sendiri maupaun orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak hanya mampu memahami dan mengontrol emosinya, akan tetapi juga mampu membangun hubungan sosial yang positif. Dengan demikian, kecerdasan emosional berperan penting dalam menunjang keberhasilan individu dalam pembelajaran.

a. Komponen Kecerdasan Emosional

Komponen Kecerdasan Emotional menurut Goleman, (2005) definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama komponen kecerdasan emosional, yaitu:

1) Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai *metamood*, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai

perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat *nonverbal* lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah bergaul, dan lebih peka (Goleman, 2002).

5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun.

Berdasarkan beberapa komponen di atas dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional terdiri dari beberapa komponen yang erat kaitannya. Selain berfokus pada diri siswa sendiri, kecerdasan emosional mencakup kemampuan memahami orang lain melalui empati, sehingga seorang siswa memiliki sifat lebih mengerti keadaan dan kebutuhan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian kemampuan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain dengan baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Indikator kecerdasan emosional merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan individu dalam mengelola emosi diri

dan menjalin hubungan dengan orang lain. Menurut Maitrianti, (2021) kecerdasan emosional memiliki beberapa indikator diantaranya:

- 1) Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami hal yang sedang kita rasakan.
- 2) Mengelola emosi yakni sikap mampu mengendalikan perasaan marah secara lebih baik.
- 3) Memanfaatkan emosi secara produktif adalah perasaan mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan.
- 4) Empati adalah merasakan yang dirasakan oleh orang lain, dan mampu memahami perspektif mereka.
- 5) Membina Hubungan adalah memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan dapat hidup selaras dengan kelompok

Menurut Vitasmo (2018) kecerdasan emosional pada siswa dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- 1) *Perceiving emotion* adalah kemampuan untuk mengelola emosinya dan orang lain, dan juga yang berkenaan dengan benda, seni, sejarah, musik, dan yang lain.
- 2) *Using emotion to facilitate thought* adalah kemampuan untuk membangkitkan, menggunakan, dan merasakan emosi sebagai kebutuhan untuk mengkomunikasikan perasaan, atau menggunakannya dalam proses kognitif yang lainnya.
- 3) *Understanding emotion*, adalah kemampuan untuk memahami informasi emosional, dan mengapresiasi makna emosi diri.
- 4) *Managing emotion*, adalah kemampuan untuk menjadi terbuka terhadap perasaan, untuk mengatur emosi diri sendiri dan orang lain untuk mendorong pemahaman dan pertumbuhan personal (Satriyono dan Vitasmo, 2018).

Berdasarkan dua pendapat diatas, maka indikator untuk mengukur kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran meliputi kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati dan membina hubungan.

4. Gaya Belajar (X₃)

Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan bagaimana individu menerima, mengolah, dan

memahami informasi. Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menyerap informasi sehingga memengaruhi keberhasilan belajar. Sejalan dengan teori DePorter, (2010) gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi sehingga menjadi bermakna dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat bahwa gaya belajar merupakan bagian dari proses belajar yang didasarkan pada pengalaman, di mana individu belajar melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Gaya pembelajaran individu memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja di tempat kerja, sekolah, dan dalam hubungan interpersonal (Marpaung, 2023). Gaya belajar ini berperan dalam memengaruhi cara siswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas (Putri dkk.,2021)

Gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi sesuai preferensi masing-masing, seperti melalui penglihatan, pendengaran, atau gerakan fisik. Ketika gaya belajar sesuai dengan metode pembelajaran, pemahaman siswa menjadi lebih optimal. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajarnya. Menurut Kolb dalam Jean dkk., (2023), gaya belajar adalah pendekatan spesifik dalam memperoleh pengetahuan yang terlibat langsung dalam proses berpikir dan penerapan informasi. Gaya belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi akademik karena mendukung pengembangan kognitif, berpikir kritis, dan pemahaman yang lebih mendalam. Secara umum, gaya belajar dapat dimaknai sebagai suatu cara menerima, mengelola, mengingat, dan menerapkan informasi dengan mudah. Terdapat banyak definisi tentang gaya belajar, seperti yang disampaikan oleh Diswantika dan Tanod, (2017) bahwa gaya belajar (*learning styles*) sebagai suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Gaya belajar sangat penting untuk diketahui agar pendidik dapat menolong peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki. Sehingga dengan mengakomodasi gaya belajar-mengajar dapat

meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif, meningkatkan motivasi dan efisiensi dan dapat memunculkan sikap positif terhadap materi ajar yang dipelajari (Wiedarti, 2018).

Secara umum, gaya belajar manusia yang dirangkum oleh Mufidah (2017) terbagi ke dalam 3 (tiga) kelompok, yakni: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Pramesti (2020) berpendapat bahwa gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati sesuatu yang dipelajari. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan. Menurut Adawiyah dkk., (2020) memaparkan bahwa gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dilakukan agar memperoleh informasi melalui pemanfaatan indra telinga. Pengguna gaya belajar auditorial cenderung belajar melalui apa yang didengarnya. Saputri, (2017) menjelaskan bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih mudah menyerap informasi dengan bergerak, berbuat, dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia biasa mengingatnya.

Berdasarkan pemaparan pengertian gaya belajar diatas dapat dilihat bahwa pengertian gaya belajar adalah kemampuan memahami dan menerima informasi yang dimiliki oleh seorang siswa. Gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa akan menentukan prestasi belajar siswa itu sendiri. Jadi, kunci menuju keberhasilan dalam belajar adalah mengetahui gaya belajar yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan dan kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran. Apabila siswa tidak bisa belajar dengan cara guru mengajar, maka guru harus belajar mengajar mereka dengan cara siswa bisa belajar karena semua gaya belajar itu bagus.

a. Jenis-jenis Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang digunakan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Setiap

individu memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Menurut Silitonga dkk., (2020) Ada 3 jenis gaya belajar yaitu:

- 1) Gaya belajar visual (*visual learning*). Gaya belajar ini adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik dan sebagainya. Gaya belajar seperti ini mengandalkan melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual, yaitu: kebutuhan melihat sesuatu secara visual untuk mengetahui atau memahaminya, memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.
- 2) Gaya belajar auditorial (*auditory learning*) Gaya belajar ini biasanya disebut sebagai gaya belajar pendengar. Orang-orang yang memiliki gaya belajar pendengar mengandalkan proses belajarnya melalui pendengaran (telinga). Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. Ada beberapa karakteristik yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yaitu: siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, dan memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Ciri-ciri gaya belajar auditorial yaitu: Lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan daripada melihat, Mudah terganggu oleh keributan, Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar, Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama.

3) Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning*) Gaya belajar ini biasanya disebut juga sebagai gaya belajar penggerak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dengan gaya belajar ini senantiasa menggunakan dan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses pembelajaran atau dalam usaha memahami sesuatu. Bagi pembelajar kinestetik, kadang-kadang membaca dan mendengarkan merupakan kegiatan yang sangat membosankan. Pada umumnya siswa memiliki lebih dari satu macam gaya belajar, misalnya memiliki gabungan antara gaya belajar kinestetik dan visual atau gaya belajar auditorial dan visual, sebagainya. Identifikasi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik membedakan bagaimana siswa menyerap informasi lebih mudah.

Berdasarkan gaya belajar tersebut dapat dilihat bahwa sangat penting diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan individu yang relevan dengan pendidikan. Kaitannya dengan pengajaran di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dapat dilihat juga bahwa gaya belajar kinestetik ditandai dengan kecenderungan individu yang lebih mengandalkan aktivitas fisik dalam proses belajar. Selain itu, dengan gaya belajar kinestetik juga cenderung menggunakan isyarat tubuh dalam berkomunikasi dan memiliki tempo berbicara yang lebih perlahan. Dengan demikian, pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung akan lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman bagi individu dengan gaya belajar ini.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Kurniati dkk., 2019), faktor internal tersebut meliputi jasmani, psikologi dan kelelahan sedangkan eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Gaya belajar yang baik juga tentunya dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhinya, Selanjutnya Khovivah dalam (Dafriardi &

Ramdhanti, 2025), menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Kondisi fisik ini mencakup organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengaran dan penglihatan.

2) Kondisi emosional

Emosi manusia dibedakan dalam dua bagian, yakni emosi positif dan emosi negatif. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas belajar.

3) Kondisi sosiologis

Pada dasarnya kondisi sosiologis merupakan cara belajar dengan memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk menemukan solusinya sehingga dapat memahami dan memecahkan masalah.

c. Indikator Gaya Belajar

Indikator gaya belajar merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan cara individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Gaya belajar merupakan suatu hal yang menjelaskan tentang cara siswa belajar untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai materi yang sulit dan baru dengan persepsi yang berbeda (Kurniati dkk., 2019). Setiap siswa perlu mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, karena hal tersebut menjadi modal bagi siswa untuk mengingat pelajaran, memprosesnya, dan mengkomunikasikan pelajaran (Falah & Fatimah, 2019). Menurut Maheni dalam (Lestari dkk., 2023) ada beberapa indikator dalam gaya belajar visual, sebagai berikut :

- 1) Belajar dengan asosiasi visual gambar, rapi dan teratur, mengerti baik angka dan warna dan juga tidak terganggu dengan keributan.
- 2) Belajar dengan cara mendengar, mudah terganggu oleh keributan, dan baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan,
- 3) Belajar melalui aktivitas fisik, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, dan menghafal dengan cara bergerak, belajar dengan

aktifitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka coba-coba dan kurang rapi, dan yang terakhir lemah dalam aktifitas verbal (Putri dan Maheni, 2019).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan adalah hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan dan pertimbangan dalam penelitian. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis, yaitu sebagai berikut

Tabel 2. 1 Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Maya dkk (2022)	Pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta	<p>Hasil Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ kontribusi 21,27% dan terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap prestasi belajar.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya adalah terletak pada variabel 1,2 dan 3.</p> <p>Kebaruan: Peneliti menambahkan variabel kecerdasan emosional sebagai X_2 dan gaya belajar sebagai X_3 dalam penelitian yang akan dilaksanakan.</p>

Tabel 7. Lanjutan

2.	Setyaningsih, dkk (2023)	Pengaruh kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi dan keuangan lembaga di SMK 10 Banyudono tahun ajaran 2023/2024	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$ ($0,387 > 0,05$); (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan kreativitas dan kecerdasan emosional terhadap kemandirian belajar dengan</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas terhadap kemandirian belajar dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$ ($0,387 > 0,05$); (3) terdapat pengaruh signifikan secara simultan kreativitas dan kecerdasan emosional dengan nilai signifikan $< 0,05$ ($0,000$).</p> <p>Persamaan:</p> <p>Penelitian ini sama-sama terdapat variabel kecerdasan emosional meskipun letak variabelnya berbeda.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan di variabel 1,2 dan juga objek yang diteliti yakni pada penelitian terdahulu di SMK 10 Banyuono.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel prestasi belajar sebagai variabel Y.</p>
----	--------------------------	--	--

Tabel 7. Lanjutan

3.	setyawan, dkk (2024)	Pengaruh gaya, minat, lingkungan dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 5 Kupang dengan menggunakan path analysis	<p>Hasil dari penelitian ini, yaitu (1) Gaya belajar, minat belajar, lingkungan belajar, dan kemandirian belajar berdampak signifikan secara langsung terhadap prestasi belajar matematika. (2) Gaya belajar, minat belajar, dan lingkungan belajar tidak berdampak signifikan secara tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika melalui kemandirian belajar.</p>
Persamaan:			
Terdapat variabel yang sama yaitu gaya belajar, prestasi belajar.			
Perbedaan:			
Peneliti sebelumnya tidak menggunakan motivasi belajar, dan juga kecerdasan emosional.			
Kebaruan:			
Terdapat kebaruan pada penelitian ini yaitu terdapat pada motivasi belajar sebagai X_1 dan kecerdasan emosional sebagai variabel X_2 .			
4.	luthfiyyah & Salman (2023)	Peran pendidik dalam menghubungkan kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi peran pendidik, kecerdasan emosional dan kreativitas terhadap kemandirian anak. Mayoritas jawaban</p>

Tabel 7. Lanjutan

		kemandirian belajar anak	adalah 88,9% setuju sedangkan 11,1% kurang setuju terhadap argumen tersebut. Kemudian cara orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian anak, diantaranya dengan: (a) Memperhatikan perkembangan motorik halus dan kasar anak (b) Memberikan buku bacaan dan Latihan dan juga (c) Memberikan mainan edukasi.
			<p>Persamaan:</p> <p>Pada penelitian ini terdapat persamaan variabel yakni kecerdasan emosional.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel motivasi belajar, gaya belajar dan juga prestasi belajar.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian ini terdapat penggunaan motivasi belajar sebagai X_1, gaya belajar sebagai variabel X_3 dan prestasi belajar sebagai variabel Y.</p>
5.	Mahalia, dkk (2025)	Pengaruh Belajar, Kemandirin Belajar Dan Kecerdasan Emosional	Gaya Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar dan kecerdasan emosional

Tabel 7. Lanjutan

	Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi	terhadap prestasi belajar peserta didik baik secara uji t (parsial) ataupun uji f (simultan). Penelitian ini diharapkan dapat
		memeberikan
		pemahaman mengenai
		pentingnya gaya belajar,
		kemandirian belajar dan
		kecerdasan emosional
		dalam meningkatkan
		prestasi belajar, serta
		startegi yang dapat
		diterapkan untuk
		mengembangkan ketiga
		faktor tersebut dalam
		konteks pembelajaran.
		Persamaan:
		Terdapat persamaan
		pada mata pelajaran
		yang diteliti yakni sama
		sama
		menggunakan mata
		pelajaran ekonomi.
		Perbedaan:
		Terdapat perbedaan pada
		subjek yang diteliti yakni
		pada penelitian ini SMA
		N 1 Pasir Sakti sedangkan
		penelitian yang relevan
		tidak tercantum.
		Kebaruan:
		Terdapat pembaruan
		variabel saat ini yakni
		pada motivasi belajar
		sebagai variabel pertama.
6.	Mustofa & Hastuti (2023)	Pengaruh gaya belajar dan konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa
		Hasil penelitian terdapat pengaruh yang besarnya pengaruh gaya belajar dan konsep diri terhadap kemandirian belajar sebesar 79,6%. Penelitian

Tabel 7. Lanjutan

<p>pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 1 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023</p>	<p>ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, peserta didik, bagi orang tua dan peneliti dalam proses pembelajaran khususnya gaya belajar dan konsep diri terhadap kemandirian belajar.</p>
	<p>Persamaan:</p> <p>Terdapat persamaan variabel gaya belajar serta terdapat persamaan penggunaan subjek yakni sekolah jenjang SMA.</p>
	<p>Perbedaan:</p> <p>Pada penelitian relevan tidak terdapat variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional</p>
	<p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian ini terdapat variabel baru yakni penggunaan variabel y.</p>
<p>7. Hayyu, dkk (2025)</p>	<p>Pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar di SMA N 2 Maros</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan motivasi dan gaya belajar siswa berada pada kategori sedang (90% dan 87%). Hasil belajar juga berada pada kategori sedang (92%). Analisis lebih lanjut menunjukkan pengaruh signifikan antara motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar. Uji T menunjukkan pengaruh signifikan ($p < 0.05$) baik motivasi intrinsik (M1) dan ekstrinsik (M2), maupun gaya belajar.</p>

Tabel 7. Lanjutan

			<p>visual (X1), auditori (X2), dan kinestetik (X3) terhadap hasil belajar (Y). Uji F juga mengkonfirmasi pengaruh signifikan secara simultan dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Terdapat persamaan pada variabel pertama dan variabel kedua yakni motivasi belajar dan juga gaya belajar.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Tidak terdapat subjek serta perbedaan penggunaan variabel y yaitu prestasi belajar</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian yang akan diteliti terdapat kebaruan variabel yakni variabel y yaitu prestasi belajar.</p>
8.	Ady, (2025)	dkk Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMP Negeri se kecamatan Labakkang	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar dengan hasil belajar siswa; (2) Menemukan bahwa gaya belajar siswa didominasi oleh visual dan kinestetik; (3) Kemandirian dan minat belajar kategori sedang; (4) hasil belajar pada kategori tinggi.</p>

Tabel 7. Lanjutan

	<p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan yakni antara model penelitian yaitu antara hubungan dan juga pengaruh.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Terdapat beberapa kesamaan variabel diantaranya yaitu gaya belajar.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Peneliti menggunakan teknik atau judul yang berbeda yaitu mengenai pengaruh dengan fenomena yang diteliti.</p>
<p>9. Aminullah & Suparman (2025)</p> <p>Pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa <i>Self-Confidence</i> berpengaruh positif signifikan (koefisien 0,378; $t=1,792$; $p=0,037$), <i>Learning Independence</i> juga positif Adjusted R-Square sebesar 0,632 menunjukkan ketiga variabel menjelaskan 63,2% variasi kemampuan berpikir kritis siswa. Uji reliabilitas menunjukkan hasil sangat baik (<i>Composite Reliability</i> > 0,90; Cronbach's Alpha > 0,86). Kesimpulannya, ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan, menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek psikologis dan pedagogis siswa.</p>

Tabel 7. Lanjutan

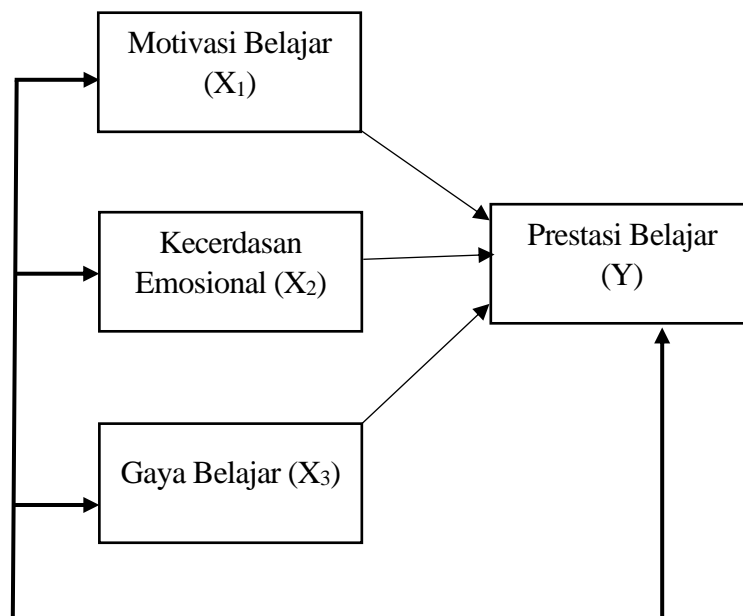
	<p>Persamaan:</p> <p>Sama sama menggunakan 3 variabel x dan juga menggunakan variabel Y.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Terdapat perbedaan pada variabel X1 yaitu pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar sedangkan penelitian relevan menggunakan kepercayaan diri.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel x dan 1 variabel y.</p>
<p>10. Matsani & Rafsanjani (2021)</p> <p>Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring</p>	<p>Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa motivasi berprestasi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar. Motivasi berprestasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Sama sama terdapat variabel Y yakni prestasi belajar dan juga variabel motivasi belajar.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Penelitian relevan tidak menggunakan 3 variabel sekaligus.</p> <p>Kebaruan:</p> <p>Pada penelitian ini variabel prestasi belajar sebagai y.</p>

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai materi yang telah disampaikan. Prestasi belajar berupa raport, mengenai perjumlahan nilai ulangan, ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, nilai-nilai aktivitas keseharian siswa ataupun nilai-nilai tugas harian. Kemudian terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian di bidang pendidikan merupakan upaya ilmiah yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan mencari solusi atas berbagai persoalan yang muncul dalam praktik pendidikan. Supaya penelitian yang dilakukan memiliki landasan yang kuat serta dapat diakui secara akademik, maka dibutuhkan komponen-komponen penting yang harus ada dalam setiap penyusunan penelitian. Komponen tersebut meliputi landasan teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Hasil yang nyata dapat dilihat untuk mengukur seberapa sungguh-sungguh belajar seorang siswa dapat dilihat dari prestasi belajar yang tertera pada raport dalam suatu periode tertentu. Perolehan prestasi belajar kelas X SMA N 1 Pasir Sakti tahun pelajaran 2025/2026 masih tergolong kurang maksimal karena dipengaruhi beberapa faktor antara lain motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar. Gaya hidup juga merupakan tingkah laku dan juga akan berkonsekuensi pada pola tindakan tertentu minat dan opini dalam pola kehidupan sehari-harinya baik itu saat berinteraksi maupun saat bereaksi di lingkungan. Hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

—————▶ : Parsial

—————▶ : Simultan

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Pasir Sakti
2. Terdapat pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Pasir Sakti
3. Terdapat pengaruh langsung gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Pasir Sakti
4. Terdapat pengaruh simultan motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Pasir Sakti

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menggambarkan setiap fenomena yang ada dan data faktual dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, actual dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Mujianti, 2019). Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta tentang motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan memperhatikan kemandirian belajar siswa. Sedangkan, untuk metode verifikatif adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pembuktian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan apakah diterima atau ditolak. Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara langsung antara motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar dengan memperhatikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu studi *ex post facto* dan survey (angket) untuk melihat bagaimana setiap variabel berhubungan satu dengan yang lain atau disebut dengan hubungan sebab akibat tanpa eksperimen. Selain itu, angket digunakan untuk mengumpulkan data dari sekelompok responden yang menjelaskan kondisi tertentu dari populasi yang diteliti (Syahrizal dan Jailani, 2023).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Rusman 2023), populasi ialah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XSMA N 1 Pasir Sakti tahun ajaran 2025/2026. Adapun rincian tentang jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa kelas XISMA N 1 Pasir Sakti

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XC1	35
2.	XC3	36
3.	XC4	36
4.	XB2	36
5.	XA1	36
6.	XA3	36
	Total	215

Sumber Data: Presensi siswa kelas XSMA N 1 Pasir Sakti Tahun 2025.

2. Sampel

Menurut (Rusman 2023), sampel adalah bagian dari populasi (contoh), yang dijadikan sebagai bahan untuk dianalisis dengan harapan bahwa contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria maupun berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus *Slovin* dipilih karena penelitian ini jumlah populasinya telah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

N: Total Populasi

e: Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{215}{1+215(0,05)^2}$$

$$n = \frac{215}{1+0,5375}$$

$$n = \frac{215}{1,5375}$$

$n=139,84$ dibulatkan menjadi 140

Jadi sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 140 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* ialah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk mereka agar terpilih menjadi sampel. Sedangkan metode Purposive Sampling yaitu metode pengambilan sampel dimana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 140 siswa yang meliputi siswa kelas XSMA N 1 Pasir Sakti.

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependen*).

1. Variabel Bebas (Eksogen)

Menurut (Rusman 2023), variabel bebas (eksogen) atau dikenal juga dengan sebutan variabel prediktor (X) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel eksogen yang digunakan yaitu Motivasi belajar (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Gaya Belajar (X_3).

2. Variabel Terikat (Endogen)

Menurut Rusman, (2023) variabel terikat (endogen) atau yang sering dikenal juga dengan variabel Y Pada penelitian ini variabel endogen yang digunakan yaitu prestasi belajar (Y).

E. Definisi Konseptual

1. Motivasi Belajar (X₁)

Motivasi belajar merujuk pada daya penggerak atau dorongan dari dalam diri individu (siswa) yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu.

2. Kecerdasan Emosional (X₂)

Kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi mereka sendiri serta emosi orang lain secara efektif.

3. Gaya Belajar (X₃)

Gaya belajar yaitu merujuk pada cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi baru yang mencerminkan cara mereka paling efektif dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar didefinisikan pada hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh pada mata pelajaran tertentu.

F. Definisi Operasional

Suatu variabel akan dinilai dalam penelitian dijelaskan dalam definisi operasional. Hal ini dilakukan dengan menjelaskan secara tepat pendapat para ahli tentang variabel-variabel tersebut, Bersama dengan indikator variabel yang mencakup skala pengukurannya. Adapun definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar (X₁)

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat yang mendorong individu untuk terlibat dalam proses belajar yang terdiri dari indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita

masa depan. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan instrumen angket. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan skala interval dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator 1,2,3,4,5,6,7.

2. Kecerdasan Emosional (X₂)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain dengan beberapa indikator yaitu kesadaran diri, mengelola emosi, memanfaatkan emosi secara produktif dan empati. Variabel kecerdasan emosional diukur menggunakan instrumen angket. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala interval dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator.

3. Gaya Belajar (X₃)

Gaya belajar adalah cara atau pendekatan yang digunakan individu dalam proses belajar untuk memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang mencakup beberapa indikator belajar dengan asosiasi visual gambar, melalui aktivitas fisik, dan dengan cara mendengar. Variabel gaya belajar diukur menggunakan instrumen angket. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan yaitu *semantic differensial* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator.

4. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan anak saat melakukan sesuatu di waktu tertentu. Selain itu, prestasi belajar juga dapat dipahami sebagai kemampuan aktual yang diperoleh individu setelah menjalani proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana individu mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Variabel prestasi belajar diukur menggunakan instrumen angket. Sedangkan skala pengukuran yang digunakan yaitu *semantic differensial* dengan pilihan jawaban untuk setiap kriteria indikator.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Motivasi Belajar (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 3. Adanya penghargaan dalam belajar 4. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 5. Adanya kegiatan menarik dalam belajar 6. Adanya situasi belajar yang kondusif (Nasrah, 2020)	Interval dengan pendekatan <i>Semantic diferensial</i>
2.	Kecerdasan Emosional (X_2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran diri 2. Mengelola Emosi 3. Empati 4. Membina Hubungan (Maitrianti, 2021)	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
3.	Gaya Belajar (X_3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar asosiasi visual 2. Belajar dengan cara mendengar 3. Belajar melalui aktifitas fisik (Putri, 2019)	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>
4.	Prestasi Belajar (Y)	Nilai siswa-siswi berprestasi di kelas X	Interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>

G. Teknik Pengambilan Data

1. Observasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi non partisipatif, dimana peneliti mengamati objek yang akan diteliti namun tanpa terlibat langsung ke dalam aktivitas yang diamati. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku objek yaitu siswa/i SMAN 1 Pasir Sakti.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa atau kejadian yang terdiri dari kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang dilakukan Dewi dan Sudaryanto (2020). Dalam hal ini, peneliti akan menyebarkan anket atau kuesioner kepada sejumlah siswa kelas X SMA N 1 Pasir Sakti. Angket atau kuesioner yang dibagikan ini berkaitan dengan motivasi belajar, kecerdasan emosional, gaya belajar, dan prestasi belajar. Adanya angket atau kuesioner pada penelitian ini adalah agar peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan secara akurat, langsung dari responden yang menjadi sampel.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun data yang diperlukan, baik berupa buku, jurnal, *e-book*, dan kebijakan yang efektif dan relevan. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto atau bukti pada saat melakukan penyebaran kuesioner. Peneliti juga mengumpulkan data mengenai identitas sekolah berupa visi misi, daftar sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, dan juga struktur sekolah, yang diminta dari staf tata usaha sekolah.

4. Wawancara

Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dan mengidentifikasi masalah. Wawancara dilakukan kepada siswa kelas X SMA N 1 Pasir Sakti menggunakan wawancara tidak terstruktur (tanpa ada pedoman atau alat perekam). Wawancara yang dilakukan berupa tanya jawab mengenai prestasi belajar siswa.

H. Uji Persyaratan Instrumen Penelitian

Alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan baik atau tepat jika telah memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti uji validitas dan reliabilitas. Penjelasan lebih lanjut mengenai uji validitas dan uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Rusman (2023) uji validitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguji apakah angket atau instrumen yang akan disebarkan dapat dikatakan valid atau tidak. Angket atau instrumen yang valid dapat mengukur objek yang akan diteliti dan mengungkapkan data dari variabel yang akan diteliti secara tepat.

Pengujian validitas instrumen menggunakan metode korelasi *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N: jumlah responden

XY: jumlah perkalian antara skor X dan Y

X: jumlah skor butir soal

Y: jumlah skor total

X^2 : jumlah kuadrat dari skor butir soal

Y^2 : jumlah kuadrat dari skor total

Menurut Rusman (2023) kriteria pengujian nilai r hitung dibandingkan dengan r_{tabel} . Kemudian dianalisis dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka instrumen dikatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ didapat r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel motivasi belajar dari 16 item pertanyaan dapat diketahui bahwa semua

pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrument variabel motivasi belajar.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X1)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.863	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 2	0.911	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 3	0.871	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 4	0.916	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 5	0.871	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 6	0.923	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 7	0.749	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 8	0.880	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 9	0.769	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 10	0.880	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 11	0.749	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 12	0.880	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 13	0.726	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 14	0.885	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 15	0.800	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid
Butir 16	0.885	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0.000	Valid

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ didapar r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel kecerdasan emosional dari 15 item pertanyaan dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrument variabel kecerdasan emosional.

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0.955	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 2	0.958	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 3	0.893	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 4	0.958	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 5	0.948	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 6	0.958	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 7	0.893	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 8	0.946	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 9	0.948	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 10	0.958	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 11	0.893	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 12	0.898	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 13	0.948	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 14	0.958	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 15	0.669	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid

c. Uji Validitas Instrumen Variabel Gaya Belajar (X3)

Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tidak valid. Berdasarkan kriteria tersebut dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 30$ didapar r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil pengujian validitas variabel gaya belajar dari 10 item pertanyaan dapat diketahui bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen variabel gaya belajar.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X3)

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kondisi	Signifikan	Simpulan
Butir 1	0.797	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 2	0.810	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 3	0.797	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 4	0.804	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 5	0.621	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 6	0.807	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 7	0.823	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 8	0.770	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 9	0.872	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid
Butir 10	0.845	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Rusman (2023) uji reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk melihat bagaimana alat untuk mengukur instrumen mampu dipercaya (akurat). Pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena jawaban pada instrumen atau angket lebih dari dua pilihan. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_i: Reliabilitas instrumen

k: Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: Varians total

Untuk kriteria pengujian, jika r_{hitung} > r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 maka angket atau instrumen dikatakan reliabel, jika sebaliknya r_{hitung} < r_{tabel} maka angket atau instrumen tersebut tidak reliabel. Adapun besarnya tingkat reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r

Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
0,800–1,000	Sangat Tinggi
0,600–0,799	Tinggi
0,400–0,599	Sedang/Cukup
0,200–0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Rusman, 2023)

a. Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1)

Uji reliabilitas instrumen pada variable motivasi belajar diukur melalui perhitungan *Alpha Cronbach*, menggunakan 30 responden sebagai sampel uji coba, dan 16 pertanyaan sebagai bahan yang dianalisis. Diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,773, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1)

Reliability Statistics	
<u>Cronbach's Alpha</u>	<u>N of Items</u>
.773	17

b. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Uji reliabilitas instrument pada variable motivasi belajar diukur melalui perhitungan *Alpha Cronbach*, menggunakan 30 responden sebagai sampel uji coba, dan 15 pertanyaan sebagai bahan yang dianalisis. Diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,779, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	16

c. Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X3)

Uji reliabilitas instrumen pada variabel motivasi belajar diukur melalui perhitungan Alpha Cronbach, menggunakan 30 responden sebagai sampel uji coba, dan 10 pertanyaan sebagai bahan yang dianalisis. Diperoleh bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,778, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel motivasi belajar memiliki reliabilitas tinggi.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Gaya Belajar (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	12

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Dalam pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik (inferensial), selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel n yang diambil dari sejumlah populasi tersebut sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan model Kolmogrov Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H₀ : data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal

H₁ : data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian hipotesis:

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti sampel berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti sampel berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas menggunakan metode *Leneve Statistic* dengan rumus sebagai berikut:

Kriteria pengujian: Kriteria ini dalam uji homogenitas menggunakan nilai signifikansi, penggunaan pengukuran nilai ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai α ditentukan sebesar 0,05 (5%), dengan kriteria pengujianya yaitu ketika H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Uji Persyaratan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Rusman (2023) pada penelitian regresi linear berganda ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan metode ANOVA. Adapun rumusan hipotesis untuk uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi a

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi b/a

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok.

Tabel 3. 10 Daftar analisis varians (ANAVA) untuk uji regresi

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F	
	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$		
Total					
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)		
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$S^2_{sis}^{reg}$	(i)
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} \frac{JK (S)}{n-2}$		
Tuna	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} \frac{JK (TC)}{k-2}$		
Cocok	n-k	JK (G)	$S^2_G \frac{JK (G)}{n-k}$	$S^2_{TC/G}$	(ii)
Galat					

H₀: model regresi berbentuk linier

H: model regresi berbentuk non linier

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji linearitas dengan kriteria pengujian yaitu, terima H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05_{(0,05)} (n-k)$ yang artinya model regresi berbentuk linier. Jika sebaliknya maka tolak H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0.05_{(0,05)} (n-k)$ yang artinya model regresi berbentuk non linier.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Rusman (2023) uji multikolinieritas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Adapun rumusan hipotesis untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

N: Jumlah sampel

X: Skor gejala X

Y: Skor gejala Y

H_0 : Tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas

H_1 : Terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dengan kriteria pengujian yaitu, terima H_0 apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas. Jika sebaliknya maka tolak H_0 apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 yang artinya terjadi adanya multikolinearitas antar variabel bebas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak diantara data pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW) Test, dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan

DW = Nilai Durbin Watson

e = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Rumusan hipotesis untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan kriteria pengujian yaitu, terima H_0 apabila nilai statistic *Durbin-Watson* berada diantara nilai dU hingga $(4-dU)$ dengan k = jumlah variabel independen dan n = total sampel yang artinya tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan. Jika sebaliknya maka tolak H_0 .

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan korelasi Rank Spearman, dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$P_{xy} = 1 - 6 \left| \frac{\sum d_i^2}{N(N^2-1)} \right|$$

Keterangan:

ρ_{xy} : Koefisien korelasi *Rank Spearman*

6: Konstanta

d^2 : Selisih ranking

N: Jumlah pengamatan/data

Rumusan hipotesis untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya atau regresi terdapat gejala heteroskedastisitas

Dari hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dengan kriteria pengujian yaitu, terima H_0 apabila nilai Sig. (*1-tailed*) $> \alpha = 0,05$ yang artinya persamaan regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Jika sebaliknya maka tolak H_0 apabila nilai Sig. (*1-tailed*) $< \alpha = 0,05$ yang artinya persamaan regresi mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan $dk = n - 2$ dan α tertentu.

K. Pengujian Hipotesis

Menurut Rusman (2023) hipotesis adalah dugaan sementara yang dibuat dan masih perlu dipastikan kebenarannya. Pada penelitian ini untuk pengujian hipotesisnya menggunakan Teknik uji regresi linear sederhana dan uji regresi multiple (berganda). Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk menganalisis pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana yang berhubungan dengan sebab-akibat antara satu variabel bebas dan variabel terikat, dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk melihat nilai a dan b maka dapat dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY)(\sum X^2) - (\sum X)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

\hat{Y} = Subjek pada variabel yang diperkirakan

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi yang menunjukkan perkiraan peningkatan atau penurunan variabel Y

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

Y = Variabel terikat

Selanjutnya pengujian yang signifikan dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

t_0 = Nilai observasi

b = Koefisien arah regresi

s_b = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis ini apabila $t_0 > t_a$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan adanya pengaruh $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$.

2. Uji Regresi Linear Multiple (Berganda)

Pengujian hipotesis ini menetapkan statistik F dengan menggunakan model regresi linear berganda, yang merupakan cara untuk menilai pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y).

Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$a = \hat{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2 - b_3\bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai variabel Y

a = Konstanta Y bila $X=0$

$b_1b_2b_3$ = Koefisien arah regresi

$X_1X_2X_3$ = Variabel bebas

Selanjutnya, dilakukan uji F yang menguji koefisien regresi secara bersamaan.

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen (X_1, X_2 , dan X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen (Y) secara

Bersama-sama, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg/k}}{JK_{reg}/(n-k-1)}$$

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis yaitu menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan diterima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n-k-1$ dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Rusman, 2018).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data pada variabel motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, sehingga didapat simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin meningkat pula prestasi belajar ekonomi yang diperoleh. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis serta nilai koefisien regresi yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar seiring dengan meningkatnya motivasi belajar. Walaupun kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi relatif kecil, motivasi tetap menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran karena mampu mendorong keaktifan, ketekunan, dan konsentrasi siswa. Oleh sebab itu, guru diharapkan terus menjalankan perannya sebagai motivator dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik serta menciptakan suasana belajar yang kondusif guna menunjang pencapaian hasil belajar ekonomi secara optimal.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional siswa memberikan pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar ekonomi yang diperoleh. Koefisien regresi

sebesar 0,226 menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional sejalan dengan peningkatan prestasi belajar, meskipun besarnya kontribusi yang diberikan tergolong kecil dengan nilai koefisien determinasi sebesar 3,4%, sehingga sebagian besar prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Walaupun demikian, kecerdasan emosional tetap merupakan aspek penting karena berperan dalam kemampuan siswa mengendalikan emosi, mengatasi tekanan belajar, mempertahankan fokus, serta menjalin interaksi yang positif selama proses pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar ekonomi yang optimal.

3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif, sehingga penerapan gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Nilai koefisien regresi sebesar 0,266 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas gaya belajar sejalan dengan peningkatan prestasi belajar ekonomi, meskipun kontribusinya tergolong kecil dengan koefisien determinasi sebesar 2,5%. Namun demikian, jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya, gaya belajar merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, pemahaman dan penerapan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran ekonomi yang lebih efektif dan optimal.
4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan gaya belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pasir Sakti, yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, meskipun sebagian besar prestasi belajar masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

ini. Di antara ketiga variabel, kecerdasan emosional memberikan kontribusi terbesar, diikuti oleh gaya belajar dan motivasi belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan belajar, kemampuan mengelola emosi, serta kesesuaian gaya belajar. Oleh karena itu, peningkatan prestasi belajar ekonomi siswa perlu didukung melalui penguatan motivasi belajar, pengembangan kecerdasan emosional, dan penerapan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa

B. SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh, para siswa diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, baik dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar, dengan memahami pentingnya pendidikan sebagai alat untuk meraih cita-cita dan masa depan yang lebih cerah. Siswa perlu menentukan tujuan belajar yang spesifik, mengatur waktu belajar dengan baik, serta menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademis, terutama dalam mata pelajaran Ekonomi. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat mengasah kecerdasan emosional, terutama dalam mengelola perasaan saat menghadapi tekanan akademis seperti ujian, tugas, dan presentasi di kelas. Kemampuan untuk mengendalikan emosi, mengatur stres, dan membangun rasa percaya diri akan mendukung siswa untuk tetap fokus, tenang, dan aktif dalam proses belajar, sehingga berdampak positif pada hasil akademis mereka. Siswa juga dianjurkan untuk mengenali dan memahami gaya belajar yang paling kompatibel dengan karakteristik pribadi mereka, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik. Dengan menerapkan gaya belajar yang paling sesuai, siswa akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan konsentrasi, dan memaksimalkan hasil belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat

menyesuaikan strategi belajarnya dengan gaya belajar yang dimiliki agar prestasi mereka di bidang Ekonomi dapat meningkat secara signifikan.

2. Guru dapat menciptakan Guru diharapkan untuk terus berfungsi sebagai penggerak, penyedia fasilitasi, dan penuntun dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan suasana pendidikan yang menarik, interaktif, dan nyaman. Para pengajar dianjurkan untuk menerapkan beragam metode pengajaran yang inovatif dan sejalan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat meningkatkan ketertarikan serta motivasi siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan umpan balik yang positif, penghargaan yang mendidik, serta dorongan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri para siswa. Perhatian terhadap aspek kecerdasan emosional siswa juga sangat krusial, sehingga diharapkan guru dapat membantu siswa mengelola emosi, membangun sikap positif, serta menciptakan interaksi yang harmonis selama proses pembelajaran di kelas. Para pendidik juga disarankan untuk memperhatikan perbedaan dalam gaya belajar siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan karakteristik tersebut. Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran, seperti media visual, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis, diharapkan mampu memenuhi berbagai gaya belajar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.
3. Sekolah diharapkan untuk menyediakan sarana pembelajaran yang lebih baik, seperti media interaktif dan lingkungan belajar yang menyokong, guna membantu peningkatan prestasi siswa. Pihak pendidikan diharapkan mampu menciptakan serta menjaga suasana belajar yang baik, aman, dan nyaman bagi para siswa. Penyediaan fasilitas serta infrastruktur untuk pembelajaran yang cukup, seperti ruangan kelas yang nyaman, alat belajar, dan fasilitas penunjang lainnya, diharapkan dapat mendukung proses belajar secara maksimal. Sekolah juga dianjurkan untuk mengembangkan program-program pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa, seperti layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pengembangan

karakter, serta pelatihan keterampilan lunak. Selain itu, diharapkan sekolah dapat memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop yang berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penguatan pendidikan karakter, sehingga mutu pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

4. Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan meningkatkan jumlah sampel atau menggunakan jenis sekolah yang berbeda, agar hasil penelitian lebih dapat diterapkan secara umum. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk memperluas studi ini dengan menambahkan variabel lain yang mungkin berdampak pada keberhasilan belajar siswa, seperti kondisi keluarga, cara mengajar, minat terhadap pelajaran, atau sarana belajar. Di samping itu, penelitian berikutnya bisa menggunakan sampel yang lebih besar atau menerapkan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau kombinasi metode, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.
5. Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan perhatian maksimal terhadap proses pendidikan anak, baik di lingkungan rumah maupun di luar sekolah. Diharapkan agar orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di rumah, memberikan dorongan, serta mendampingi anak saat mengatur waktu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Lebih jauh lagi, orang tua harus membantu anak dalam meningkatkan kecerdasan emosional, seperti mengajarkan cara mengelola perasaan, menghadapi kegagalan, dan membangun rasa percaya diri. Komunikasi yang terbuka dan harmonis antara orang tua dan anak diharapkan dapat membuat anak merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, orang tua disarankan untuk membangun kerjasama yang baik dengan sekolah dan guru, sehingga perkembangan akademis dan emosional anak dapat dipantau secara terus-menerus dan masalah yang dihadapi siswa dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, N., Sari, R., & Putri, L. (2020). Gaya belajar auditorial dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(2), 85–95.
- Ady, A. C., Ismail, I., & Asham, A. (2025). Hubungan antara gaya belajar, kemandirian belajar, minat belajar terhadap hasil belajar kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Labakkang. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 13(2), 1245–1255.
- Afriansari. (2020). Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2(2), 65–73.
- Afriansyah, E. A. (2022). Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-368.
- Aisyah, R. N., Pujiati, P., & Maydiantoro, A. (2022). Pengaruh kemandirian belajar, penggunaan Google Classroom, dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 2(1), 1–10.
- Aminullah, A., & Suparman, S. (2025). Pengaruh kepercayaan diri, kemandirian belajar, dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 5 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(3), 592–603.

- Anggarini. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117.
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan adversitas, motivasi belajar terhadap hasil belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(3).
- Anisa, M., Medriati, R., & Putri, D. H. (2019). Pengaruh model quantum learning terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 201–208.
- Barokah, N., & Muniroh, S. M. (2025). Peran asesmen berbasis karakter kemandirian dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada siswa sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 82–93.
- Budiyono. (2023). Prestasi belajar sebagai hasil aktivitas belajar dan pengalaman. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 75–85.
- Butarbutar, F. (2020). Pengembangan Emotional Intelligence Dalam Konteks Pekerjaan. *Jurnal Psikologi Universitas HKBP Nommensen*, 6(2), 92-101.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Kaifa.
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233.
- Emda, Amna. 2018. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 5(2):172
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak game online terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 8(1), 55–62.

- Farida, N. (2022). Fungsi dan aplikasi motivasi dalam pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118-125.
- Fathiyah, M. D., Rahma, O., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII SMA Negeri 33 Jakarta. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(Special Issue 2), 569-578.
- Fina, & Hairunhasana. (2021). Kapasitas menghadapi frustrasi dan pengendalian emosi dalam kecerdasan emosional. *Jurnal Psikologi Terapan*, 14(2), 110–122.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3).
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.
- Gina, R. (2023). Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Goleman, D. (2013). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Goleman, D. (2017). *Kecerdasan emosional: Mengapa EQ lebih penting daripada IQ* (Edisi revisi). Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnita, G., Melisa, M., & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq. *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(2), 286–296.
- Gustiana, H., Hardiani, N., & Hesikumalasari, H. (2023). Pengaruh Gaya Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika di MA Putra Al-Ishlahuddiny. *Journal of Math Tadris*, 3(2), 1-14.

- Handayani, S. W., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2021). Kecerdasan emosional anak sekolah dasar saat pembelajaran daring. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 446-456.
- Hanifah, H., Salsabillah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 391-404.
- Hayyu, A. U., Bunyamin, A., Syahrul, M., Syahid, A., & Mustamin, M. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Sman 2 Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 235-250.
- Ilmaknun, A., & Maria, R. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 120–130.
- Irawati, I, dkk. 2021. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *J.Pilar MIPA*. 16 (1) :44- 48.
- Jamin, H. (2018). Upaya meningkatkan kompetensi guru profesional. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* , 19-36.
- Jean, M., Santoso, B., & Wulandari, S. (2023). Pendekatan gaya belajar dalam meningkatkan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Modern*, 18(1), 30-42.
- Kaputri, Y. D., Nurdin, N., & Winatha, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, Kreativitas, dan Gaya Belajar Terhadap Kemandirian Belajar. *JEE Jurnal Edukasi Ekobis*, 6(5).
- Karlina, R., Pujiati, P., & Maydiantoro, A. (2021). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mata kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Internasional Studi Pendidikan Ilmu Sosial*, 1 (1), 7-15.
- Laia, Y., Sarumaha, M. S., & Laia, B. (2022). Bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 1-12.

- Mahalia, V. A., Afriza, E. F., & Gumilar, G. (2025). Pengaruh Gaya Belajar, Kemandirin Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 737-744.
- Maheni, N. P. K. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 85-94.
- Maitrianti. (2021). Indikator kecerdasan emosional pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 16(1), 45-56.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. (2023). Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran kemandirian belajar dalam memediasi pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar mahasiswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9-21.
- Mirawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35-40.
- Mufidah, S. (2017). Klasifikasi gaya belajar: Visual, auditorial, dan kinestetik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 120-130.
- Novannisa, O., Rusman, T., & Maydiantoro, A. (2018). Pengaruh Motivasi, Status Sosial dan Lingkungan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Prestasi Belajar. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 370441

- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online dengan hasil belajar matematika di masa pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127-1137.
- Prameswari, D., & Ghofur, M. A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 65–78.
- Pritandhari, M. (2018). Analisisintensitas Penggunaangadgetdan Pemanfaatan internet terhadap Motivasi Belajar. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Pujiyanto, A., Darsono, D., & Pujiati, P. (2013). Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Ips. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 1(4).
- Pujiati, P., & Putri, R. D. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7(4).
- Putra, D. N., Afrizal, A., & Zamzami, Z. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi Angkatan 2014). *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja) (E-Journal)*, 3(4), 53-63.
- Putri, A., & Maheni, S. (2019). Indikator gaya belajar siswa dalam pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 75-85.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar matematika terhadap hasil belajar siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap pembelajaran siswa sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157-163.

- Qadir, Ahmad, Khavin Edsyah Putra, Muhammad Fathir A, and Putri Khairamulya R. 2022. "Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 3(11): 1023–33.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rahmawan, A., dkk. (2022). Kecerdasan emosional dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 98–110.
- Rahmawati. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 112–121.
- Ratnasari, S. L., Sari, W. N., Siregar, Y., Susanti, E. N., & Sutjahjo, G. (2022). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 440-448).
- Riyanti. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 15(1), 34–44.
- Rozaini, Noni & Anti, Sandra Dewi. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar, *Jurnal Niagawan*, Vol 6 (2) hal. 1-6.
- Safutri, L. W., Maulida, I., & Lestari, E. A. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta. *Kajian Pendidikan, Seni, Budaya, Sosial dan Lingkungan*, 1(2), 135-145.
- Santoso, A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 20(1), 33–44.
- Saputra, A., Putri, N. A., & Hidayat, R. (2024). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap keberhasilan belajar siswa SMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 50–60.

- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, N., & Rusman, T. Suroto, & Rizal, Y. (2020). Hasil Belajar Menggunakan CRH dan Make a Match dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 41-54.
- Sarkum, M. (2022). Kemandirian belajar siswa: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Mandiri*, 16(1), 55-65.
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21-38.
- Shapiro, Laurence E, *Mengajarkan Emosional Inteligensi pada Anak* (A. T. Kentjono, Trans). Gramedia Pustaka Utama.
- Silitonga, T., Harahap, R., & Siregar, M. (2020). Jenis-jenis gaya belajar dan karakteristiknya. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(3), 100-112.
- Simamora, L., Hernaeny, U. F., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 5082-5092.
- Siregar, D. (2019). Indikator kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 90-100.
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto, dkk. (2020). Motivasi sebagai dorongan dalam belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 60-72.
- Sumarmo, U., & Siregar, E. (2019). *Selfregulated learning* dan kemandirian belajar. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 11(4), 130-140.
- Sumarsih, I. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5).

- Suroto, S., Pujiati, P., Winatha, I. K., & Rahmawati, F. (2024). *The Effect of Fieldwork Practices, Information on the World of Work and Motivation to Enter the World of Work on Job Readiness. Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 7(1), 42-47.
- Suroto, S., Sunyono, S., Haenilah, E. Y., Hariri, H., Pargito, P., & Trenggono, N. (2023). Evaluation of presentation skills in the context of online learning: A literature review. *Evaluation of Presentation Skills in the Context of Online Learning: A Literature Review*, 13(5), 855-860.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Ubaidillah, M. F., Yusuf, A., Mubaroq, M. A., & Jauhari, M. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Sesuai dengan Gaya Belajar Anak Sekolah Dasar yang Beragam. *Alsys*, 3(4), 374–387.
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Urfatullaila, L., Rahmawati, I., Lestari, H., & Ismail, Z. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4(3), 266-275.
- Widiastuty, R. D., Ferdian, A., & Mansur, D. M. (2021). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(2), 405-417.
- Wulandari. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 85–95.
- Wuwung, O. C. (2019). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. Surabaya: Scopindo.